

# Analisis Kinerja Keuangan PT. XYZ dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added

Nurul Lutfia<sup>1</sup>

Rosna Kurnia\*<sup>2</sup>

Rifai Muhrim<sup>3</sup>

Wahyu Ismail Kurnia<sup>4</sup>

Muhamad Hasyim Tuankotta<sup>5</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ambon

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ambon

<sup>4,5</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Balikpapan

\*e-mail: [rosnakurnia@iainambon.ac.id](mailto:rosnakurnia@iainambon.ac.id)

## Abstrak

*Pengambilan keputusan secara tepat dan strategis dapat dilakukan melalui evaluasi kinerja keuangan. Namun, hasil evaluasi tersebut sangat bergantung pada pendekatan atau metode yang digunakan. Apabila pendekatan yang diterapkan sesuai dan tepat, maka hasil evaluasi mampu menampilkan kondisi riil kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula sebaliknya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan PT. XYZ dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan PT. XYZ periode tahun 2020-2022 yang kemudian diolah dan dianalisis dengan metode EVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi kinerja keuangan periode tahun 2020-2022 PT. XYZ dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) menurut standar kriteria EVA, maka dinyatakan tidak terdapat nilai tambah atau bernilai negatif dan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Untuk itu perusahaan perlu untuk meningkatkan laba operasional (NOPAT), menurunkan biaya modal dan divestasi aset dengan EVA rendah.*

**Kata kunci:** Economic Value Added, Kinerja Keuangan, Kinerja Perusahaan

## Abstract

*Appropriate and strategic decision-making can be done through financial performance evaluation. However, the results of the evaluation are highly dependent on the approach or method used. If the approach applied is appropriate and appropriate, then the evaluation results are able to display the real condition of the company's financial performance. And vice versa. For this reason, this study aims to evaluate the financial performance of the company PT XYZ using the Economic Value Added (EVA) method. The research data used is the financial statements of PT XYZ for the period 2020-2022 which are then processed and analyzed using the EVA method. The results showed that the results of the evaluation of the financial performance of the 2020-2022 period of PT XYZ using the Economic Value Added (EVA) method according to the standard EVA criteria, it was stated that there was no added value or negative value and the company's financial performance was not good or unhealthy. For this reason, the company needs to increase operating profit (NOPAT), reduce the cost of capital and divest assets with low EVA.*

**Keywords:** Company Performance, Economic Value Added, Financial Performance

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kompetisi yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan performanya. Salah satu tolak ukur utama untuk menilai keberhasilan perusahaan adalah melalui evaluasi kinerja keuangan. Evaluasi kinerja keuangan dianggap sangat penting dalam lingkungan bisnis yang bebas dan sangat kompetitif saat ini (Ghadikolaei et al., 2014). Oleh karena itu, keakuratan dalam mengevaluasi kinerja, termasuk pendekatan yang diterapkan sangat penting diperhatikan. Setiap indikator kinerja keuangan mencerminkan daya saing perusahaan, dan ini perlu kecermatan dan ketelitian selama proses evaluasi. Dengan begitu, pengambilan keputusan strategis dapat menguntungkan perusahaan dalam memenangkan persaingan secara

kompetitif. melalui evaluasi kinerja keuangan, pihak perusahaan termasuk pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui pencapaian kinerja perusahaan (Azizah et al., 2023).

Instrumen paling penting dalam proses evaluasi kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dokumen atau media informasi yang memuat informasi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan kondisi kesehatan keuangan seperti aset perusahaan, profitabilitas dan pembiayaan perusahaan. Laporan keuangan dianggap sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan biasanya dijadikan sebagai instrumen penilaian kinerja dan daya saing perusahaan. Bagi investor, hasil evaluasi kinerja keuangan perusahaan merupakan acuan utama pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sementara bagi pihak manajemen, hasil evaluasi kinerja keuangan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan.

Salah satu metrik evaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan alat ukur nilai tambah secara ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan. Berbeda dengan metrik konvensional, EVA mengukur pendapat sisa (selisih pengembalian dan biaya modal) termasuk mengukur pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas (Dobrowolski et al., 2022). Para peneliti mengungkapkan bahwa EVA merupakan alternatif metrik terbaik dalam mengukur kinerja keuangan (laba, pengembalian aset) karena terdapat hubungan kuat antara rencana insentif berbasis pendapatan residual dan aktivitas bisnis yang menunjukkan peningkatan pendapatan perusahaan yang memungkinkan pencapaian hasil keuangan lebih baik (Stewart, 1994; Irala, 2005; Dobrowolski et al., 2022). Beberapa peneliti menyatakan bahwa EVA merupakan metrik yang handal untuk memahami nilai perusahaan (Agustina et al., 2020) dan lebih baik dari indikator kinerja akuntansi lainnya (Horak et al., 2020; Stewart, 1994), termasuk handal dalam mitigasi risiko keuangan (Choong & Muthaiyah, 2021; Tudose et al., 2021; Ulfah & Pratama, 2021; Rumpoko & Gandakusuma, 2021; Omneya et al., 2021). Setelah lebih dari satu dekade sejak publikasi Sharma dan Kumar terkait EVA, maka Dobrowolski et al. (2022) menyarankan untuk melakukan studi lebih lanjut terkait implementasi EVA dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini adalah perusahaan PT. XYZ. PT. XYZ bergerak dibidang media cetak penerbitan surat kabar di kota Ambon, Provinsi Maluku. Selama beroperasi, PT. XYZ termasuk perusahaan media cetak Indoensia yang turut mengalami sejumlah tantangan dalam rangka meniptakan tren positif profit perusahaan baik sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini tergambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi PT. XYZ  
Tahun 2018-2022

Tahun	Laba-Rugi (Dalam Ribuan Rupiah)	Growth (%)
2018	149.000.000	-
2019	360.000.000	142%
2020	118.000.000	-67%
2021	98.000.000	-17%
2022	125.000.000	27%

Dari laporan laba-rugi yang ditampilkan diatas, terjadi peningkatan 142% tahun 2018. Namun penurunan terjadi secara berturut-turut tahun 2020-2021 dengan presentasi masing-masing -67% dan -17%. Sedikit pergeseran ke arah positif pada tahun 2022, dimana terjadi peningkatan pendapatan sebesar 27%. Hasil ini tentu mempengaruhi kondisi pengambilan keputusan dan kebijakan dalam pengoperasian perusahaan. Parameter dalam mengevaluasi laporan keuangan PT. XYZ masih menggunakan acuan umum seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas maupun sovibilitas. Akibatnya, beberapa instrumen keuangan yang dianggap penting tidak mendapat sorotan seperti pembiayaan equitas, pendapat sisa, jumlah absolut dari kekayaan pemegang saham. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan PT. XYZ dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA). Dengan

begitu, keputusan dan strategi yang diambil dalam rangka meningkatkan daya saing, tren positif dan kepercayaan pihak-pihak terkait dapat dicapai secara optimal.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif berbasis studi kasus. Objek penelitian adalah kinerja keuangan PT. XYZ yang berlokasi di Kota Ambon, Provinsi Maluku. PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penerbitan surat kabar. Penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu, data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan periode tahun 2020-2022 yang kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Merujuk pada Rudianto (2013), bahwa terdapat 3 (tiga) kriteria kinerja keuangan dengan metode EVA, yaitu (1) jika nilai EVA > 0, maka kinerja keuangan perusahaan dinyatakan dalam kondisi baik atau bernilai positif; (2) jika nilai EVA = 0, maka kinerja keuangan perusahaan dinyatakan dalam kondisi netral atau titik impas; dan (3) jika nilai EVA < 0, maka kinerja keuangan perusahaan dinyatakan dalam kondisi tidak baik atau bernilai negatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

*Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) merupakan analisis tingkat profit perusahaan yang bersumber dari hasil penjualan atau aktivitas operasional inti perusahaan setelah dipotong atau dikurangi dengan nilai pajak penghasilan sesuai ketentuan yang berlaku. Berikut dijabarkan rumus untuk menghitung nilai NOPAT dan hasil perhitungan nilai NOPAT PT. XYZ pada tabel 2.

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Pajak}$$

\*EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) merupakan laba sebelum bunga dan pajak

Tabel 2. Nilai NOPAT PT. XYZ

Tahun	EBIT	TAX	NOPAT
2020	188.300	20.000	168.300
2021	140.300	14.700	125.600
2022	138.300	18.750	119.550

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai NOPAT dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Tahun 2020 nilai NOPAT sebesar 168.300, pada tahun 2021 turun menjadi 125.600, pada tahun 2022 turun menjadi 119.550. terjadi penurunan NOPAT disebabkan karena perolehan laba dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini diperoleh dari EBIT dikurangi dengan pajak pada Perusahaan tersebut.

Besar kecilnya NOPAT dipengaruhi oleh laba usaha dan beban pajak yang ditanggung oleh Perusahaan. Jika laba operasi lebih tinggi dari beban pajak maka nilai NOPAT akan tinggi dan berdampak pada besarnya pada besarnya nilai economic value added. Sebaliknya bila laba operasi lebih rendah dan beban pajak rendah, maka nilai NOPAT akan rendah dan dapat menimbulkan *Economic Value Added* yang negatif bagi Perusahaan.

### 2. Nilai *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

*Weighted Average Cost of Capital* (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang merupakan nilai rata-rata tertimbang dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan termasuk utang dan ekuitas. WACC menggambarkan tingkat biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh modal yang kemudian digunakan untuk menjalankan operasional perusahaannya. Untuk menghitung WACC dibutuhkan 5 komponen keuangan, yaitu tingkat modal dari utang (D), biaya utang (Kd), tingkat pajak (tax), tingkat modal dari ekuitas (E) dan biaya modal (re). Pada tabel 3 hingga tabel 7 menampilkan hasil perhitungan 5 komponen WACC.

sedangkan pada tabel 7 menampilkan hasil perhitungan WACC. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung WACC dan 5 komponen adalah sebagai berikut:

Rumus :

- $WACC = \{(D \times Kd) (1-tax) + (E \times re)\}$
- $Tingkat\ modal\ dari\ utang\ (D) = \frac{Total\ Utang}{Total\ utang+Ekuitas} \times 100\%$
- $Cost\ of\ debt\ (rd) = \frac{Beban\ Bunga}{Utang\ Jangka\ Panjang} \times 100\%$
- $Tingkat\ Pajak\ (tax) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$
- $Tingkat\ Modal\ dari\ Ekuitas\ (E) = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Utang+Ekuitas} \times 100\%$
- $Biaya\ modal\ (re) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$

Tabel 3. Hasil Perhitungan Tingkat Modal dari Utang (D)  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Utang	Ekuitas	Tingkat Modal dari Utang (D) %
2020	854.900	7.658.000	0,10
2021	652.000	7.741.300	0,08
2022	387.687	7.847.550	0,05

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa tingkat modal dari utang pada tahun 2020- 2022 mengalami penurunan. Tahun 2022 tingkat modal dari hutang hutang pada tahun 2020 sebesar 0,10, pada tahun 2021 turun menjadi 0,08, sedangkan pada tahun 2022 turun menjadi 0,05. Tingkat modal dari hutang diperoleh dari total utang dibagi dengan total hutang ditambah ekuitas dan dikali 100%.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Cost of Debt (rd)

Tahun	Beban Bunga	Utang Jangka Panjang	Cost of Debt (rd) %
2020	71.500	600.000	0,12
2021	44.000	400.000	0,11
2022	15.000	200.000	0,08

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa *cost of debt* pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan. Tahun 2020 *cost of debt* Perusahaan sebesar 0.12, tahun 2021 turun menjadi 0,11. Sementara pada tahun 2022 *cost of debt* Perusahaan sebesar 0,08. Hal ini diperoleh dari beban bunga dibagi dengan hutang jangka Panjang dan dikali dengan 100%.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Tingkat Pajak (Tax)  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Tingkat Pajak (Tax)
2020	20.000	118.000	0,17
2021	14.700	98.000	0,15

2022	18.750	125.000	0,15
------	--------	---------	------

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pajak Perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2020-2022. Tahun 2020 tingkat pajak Perusahaan sebesar 0,17 dan pada tahun 2021 turun menjadi 0,15. Tahun 2022 sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,15. Hal ini diperoleh dari beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dan dikali 100%.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Tingkat Modal dari Ekuitas (E)  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang	Total Utang + Ekuitas	Tingkat Modal dari Ekuitas (E)
2020	7.658.000	854.900	8.512.900	0,90
2021	7.741.300	652.000	8.393.300	0,92
2022	7.847.550	387.687	8.235.237	0,95

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa Tingkat modal dari ekuitas pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan. Tahun 2020 tingkat modal dari ekuitas Perusahaan sebesar 0,90, pada tahun 2021 naik menjadi 0,92 dan pada tahun 2022 tingkat modal dari ekuitas naik menjadi 0,95. Hal ini disebabkan oleh total ekuitas meningkat dari tahun ke tahun dan dilain sisi, total hutang mengalami penurunan.

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Cost of Equity* (re)  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	<i>Cost of Equity</i> (re) 100%
2020	98.000	7.658.000	0,013
2021	83.300	7.741.300	0,011
2022	106.250	7.847.550	0,014

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa *Cost of Equity* Perusahaan Perusahaan pada tahun 2020-2022 berfluktuasi. Tahun 2020 *Cost of Equity* sebesar 0,013, pada tahun 2021 turun menjadi 0,011. Sementara pada tahun 2022 naik menjadi 0,014. Hal ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas dan dikali dengan 100%.

Setelah semua komponen untuk menghitung WACC diketahui, maka langkah berikutnya adalah menghitung hasil WACC, yang merupakan jumlah biaya dari setiap komponen modal utang jangka pendek, utang jangka Panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar. Pada tabel 8 ditampilkan hasil perhitungan WACC.

Tabel 8. Hasil Perhitungan WACC  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	D	Rd	1-tax	E	Re	WACC
2020	0,10	0,12	0,83	0,90	0,013	0,021
2021	0,08	0,11	0,85	0,92	0,011	0,017
2022	0,05	0,08	0,85	0,95	0,014	0,016

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan WACC pada tabel 8 diatas, maka dapat diketahui bahwa biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020 WACC Perusahaan sebesar 0,021. Tahun 2021 WACC pada perusahaan menurun dari tahun sebelumnya yakni 0,017. Kemudian pada tahun 2022 WACC perusahaan turun menjadi 0,016. Nilai *Weighted average cost of capital* (WACC) perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya biaya utang dan biaya ekuitas yang terjadi.

### 3. Capital Changes

*Capital Charges* atau perubahan modal merupakan perubahan persentase antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. *Capital Changes* dapat diartikan juga sebagai aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti dana para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan. *Capital Charges* menunjukkan seberapa besar modal yang telah diinvestasikan kedalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham. hasil perhitungan *Capital Changes* ditampilkan pada tabel 9. Sementara untuk menghitung *Capital Changes* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Capital Changes*  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Invested Capital	WACC	Capital Changers
2020	8.258.000	0,021	177.140
2021	8.141.300	0,017	139.930
2022	8.047.550	0,016	127.980

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 9 diatas, maka dapat diketahui bahwa *capital charges* perusahaan mengalami penurunan dari tahun selama tiga tahun berturut-turut. Tahun 2020 *Capital Charges* perusahaan sebesar 177.140, pada tahun 2021 turun menjadi 139.930, dan pada tahun 2022 *Capital Charges* turun menjadi 127.980. Hal ini diperoleh dari nilai *Invested Capital* dikali dengan nilai WACC. *Capital Charges* mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya nilai *weighted average cost of capital* (WACC).

### 4. Nilai Economic Value Edded (EVA)

*Economic Value Edded* (EVA) merupakan metrik keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan. Melalui EVA dapat diketahui efektivitas perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi investor atau pemegang saham perusahaan. Secara umum, EVA dihitung berdasarkan laba bersih (setelah pajak) dan dikurangi biaya modal. biaya modal merupakan biaya yang dibayar atau dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan modal yang bersumber dari utang maupun ekuitas. Hasil perhitungan nilai EVA ditampilkan pada tabel 10. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai EVA adalah sebagai berikut.

Rumus *Economic Value Edded* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Changes}$$

Tabel 10. Hasil Perhitungan Nilai EVA  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	NOPAT (1)	Capital Charges (2)	EVA (Rp) (1)-(2)	Kriteria	Kinerja
2020	168.300	177.140	-8.840	EVA <0	Kurang Baik
2021	125.600	139.930	-14.330	EVA <0	Kurang Baik

2022	119.550	127.980	-8.430	EVA <0	Kurang Baik
------	---------	---------	--------	--------	-------------

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan nilai EVA yang ditampilkan pada tabel 9 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai EVA PT. XYZ berfluktuatif (naik-turun) selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020 nilai EVA PT. XYZ sebesar -8.840.000, tahun 2021 nilai EVA turun menjadi -14.330.000. Kemudian pada tahun 2022 nilai EVA PT. XYZ mengalami kenaikan menjadi -8.430.000. Nilai tersebut diperoleh dari nilai NOPAT yang dikurangi dengan nilai *Capital Charges*.

Apabila mengacu kepada standar kriteria *Economic Value Added* (EVA) yang telah dijelaskan oleh Rudianto (2013), maka nilai EVA PT. XYZ periode tahun 2020 hingga tahun 2022 bernilai negatif atau nilai EVA < 0. Artinya kinerja keuangan PT. XYZ dinyatakan dalam kondisi tidak baik atau tidak menguntungkan bagi investor dan pemegang saham sehingga nilai tambah secara ekonomis tidak dapat diwujudkan. Sebaliknya, apabila perusahaan dikatakan dalam keadaan baik dan mengalami nilai tambah ekonomis jika perusahaan tersebut mampu membayarkan kewajiban sesuai dengan yang diharapkan para investor, perusahaan telah mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan telah meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Namun hal ini tidak tergambarkan melalui hasil perhitungan nilai EVA PT. XYZ. Maka dengan demikian, perbaikan kinerja perusahaan secara serius sangat perlu dilakukan oleh pihak perusahaan, sehingga optimistik dan harapan para pemegang saham dan investor dapat diwujudkan serta mengembalikan posisi kinerja keuangan dalam kondisi baik dan sehat. Dengan begitu, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan memenangkan persaingan secara kompetitif diantara industri penerbitan surat kabar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah hasil evaluasi kinerja keuangan periode tahun 2020-2022 PT. XYZ dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menurut standar kriteria EVA, maka dinyatakan tidak terdapat nilai tambah atau bernilai negatif dan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik atau tidak sehat. Untuk itu perusahaan perlu untuk meningkatkan laba operasional (NOPAT) dengan cara meningkatkan penjualan produk, efisiensi operasional dan meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu menurunkan biaya modal yang digunakan dan divestasi aset dengan EVA rendah. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar dapat menggunakan laporan keuangan periode 5 tahun terakhir terhitung tahun 2024 berjalan, sehingga hasil evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat tergambarkan secara menyeluruh dan perbaikan peningkatan kinerja dapat dirumuskan secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Sadalia, I., & Silalahi, A. S. (2020). Relationship of economic value added (EVA) and financial performance of PT. LC Industry Indonesia period 2013–2017. *International Journal of Research and Review*, 7(1), 480–485.
- Azizah, N., Manik, M. BR., Siddiq, M., & Ilham, R. N. (2023). Analysis of financial performance in the home industry of kerupuk tempe in matang munye, syamtalira aron sub-district. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 3(1), 304-311.
- Choong, Y. V., & Muthaiyah, S. (2021). Economic value added (EVA) and market value added (MVA) towards value creation. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(10), 6046–6050.
- Dobrowolski, Z., Drozdowski, G., Panait, M., & Babczuk, A. (2022). Can the economic value added be used as the universal financial metric?. *Sustainability*, 14(5), 2967.

- Finegan, P. T., & Stewart, S. & Co. (1991). Maximizing shareholder value at the private company. *Journal of Applied Corporate Finance*, 4(1), 35–40.
- Ghadikolaie, A. S., Esbouei, S. K., & Antucheviciene, J. (2014). Applying fuzzy MCDM for financial performance evaluation of Iranian companies. *Technological and Economic Development of Economy*, 20(2), 274-291.
- Horak, J., Suler, P., Kollmann, J., & Marecek, J. (2020). Credit absorption capacity of businesses in the construction sector of the Czech Republic-analysis based on the difference in values of EVA entity and EVA equity. *Sustainability*, 12(21), 9078.
- Irala, L.R. (2005). EVA: The right measure of managerial performance. *Journal of Accounting & Finance*, 119(2), 77–87.
- Omneya, A. K., Salah Ashraf, S., & Eldin, B. B. (2021). Is economic value added momentum (EVA Momentum) a better performance measurement tool? evidence from Egyptian listed firms. *American Journal of Industrial and Business Management*, 11(3), 297–319.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rumpoko, G. A., & Gandakusuma, I. (2021). Performance analysis of Indonesian State-owned enterprises in the construction sector using economic value added. *International Journal of Business and Technology Management*, 3(2), 166–175.
- Stewart, G. B. (1994). EVA: Fact and Fantasy. *Journal of Applied Corporate Finance*, 7(2), 71–84.
- Tudose, M. B., Rusu, V. D., & Avasilcai, S. (2021). Performance management for growth: a framework based on EVA. *Journal of Risk Financial Management*, 14(3), 102.
- Ulfah, B. A. T., & Pratama, F. F. (2021). The influence of earning per share (EPS) and economic value added (EVA) on wealth of stock holders at state-own construction service company which listed on IDX in 2014–2018 period. *Jurnal Akuntansi Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 5(2), 188–200.